

**PENANGANAN *CLEARANCE* KAPAL DENGAN MENGGUNAKAN
SISTEM *INAPORTNET* OLEH PT TERA *LOGISTIC* INDONESIA
CABANG SURABAYA**

Noviana Puspitasari, Reva Pangestu
Akademi Pelayaran Nasional Surakarta

ABSTRAK

Permasalahan penanganan *clearance* kapal dengan menggunakan sistem *inaportnet* adalah masih turunnya dokumen original kapal, Erornya web acces Inportnet, Masih adanya tatap muka dengan pihak KSOP, File dokumen yang kapasitasnya terlalu besar menyebabkan proses upload dokumen ditolak. Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui proses *clearance* kapal dengan sistem aplikasi *Inaportnet*, Untuk mengetahui adakah kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem aplikasi *Inaportnet*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di PT Tera Logistic Indonesia dari bulan Februari sampai April 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara Observasi, *Interview*, Studi Pustaka dan Dokumentasi. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Staf Operasional PT Tera Logistic Indonesia. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah : 1) Penanganan *clearance* kapal menggunakan sistem *Inaportnet* melalui sembilan tahap diantaranya : persiapan, dokumen dikirim oleh principal via *e-mail*, meneliti sertifikat kapal, menyiapkan dokumen kapal,upload ke sistem *Inaportnet* (kedatangan kapal), mengambil dokumen kapal, pemeriksaan dokumen kapal, upload ke sistem *Inaportnet* (keberangkatan kapal), dan monitoring sistem *Inaportnet*. 2) Hambatan-hambatan yang terjadi adalah : Masih turunnya dokumen Original Kapal, Erornya *web acces Inaportnet*, Masih adanya tatap muka dengan pihak KSOP, File dokumen yang kapasitasnya terlalu besar menyebabkan proses upload dokumen ditolak.

Kata Kunci : Proses *Clearance*, Sistem *Inaportnet*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dua per tiga wilayahnya adalah perairan dan terletak pada lokasi yang strategis karena berada dipersinggahan rute perdagangan dunia. Sebagai negara kepulauan, peran pelabuhan sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Pelabuhan menjadi sarana paling penting untuk menghubungkan antar pulau maupun antarnegara. Pelabuhan merupakan salah satu rantai perdagangan yang sangat penting dari seluruh proses perdagangan, baik itu perdagangan antar pulau maupun internasional. Sebagai titik temu antar transportasi darat dan laut,peranan pelabuhan menjadi sangat vital dalam mendorong pertumbuhan perekonomian, terutama daerah hinterlandnya menjadi tempat perpindahan barang dan manusia dalam jumlah banyak. Sebagai bagian dari system transportasi, pelabuhan memegang peranan penting dalam perekonomian (Bela Kartika,2020).

Saat ini fungsi pelabuhan bukan hanya untuk sandar kapal dengan mengangkut ribuan orang atau kendaraan, namun saat ini sistem

manajemen pelabuhan perlu didukung oleh sistem informasi yang modern sehingga diharapkan pelabuhan memiliki kinerja pelabuhan yang efektif dan efisien, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan biaya logistik nasional. Untuk mengintegrasikan sistem informasi kepelabuhanan yang standar dalam melayani kapal dan barang secara fisik dari seluruh instansi dan pemangku kepentingan, Kementerian Perhubungan menerapkan *Inaportnet*,yakni sistem layanan tunggal secara elektronik berbasis internet. Pada dasarnya, *Inaportnet* merupakan sistem yang dibuat secara onlineuntuk melayani kedatangan dan keberangkatan kapal *Clearance In* dan *Clearance Out* serta bongkar muat barang. Pihak atau instansi yang terlibat dalam *Inaportnet* antara lain Otoritas Pelabuhan, Kesyahbandaran, Badan Usaha Pelabuhan, Perusahaan Pelayaran/*Agent*, Karantina, Perusahaan Bongkar Muat, dan Perusahaan Jasa Pelayan Transportasi (Bela Kartika,2020).

Semakin maju dan berkembangnya dunia usaha serta meningkatnya arus barang dan kapal asing maupun domestik yang masuk daerah pelabuhan mengakibatkan pelayanan pengoperasian penerapan sistem aplikasi *Inaportnet* untuk melakukan pelayanan yang maksimal, akan tetapi berdasarkan pengamatan di lapangan terdapat hambatan dalam pelayanan pengoperasian penerapan sistem aplikasi *Inaportnet* di pelabuhan (Santoso,2015).

KAJIAN TEORI

PortTerminal (Terminal Pelabuhan) Menurut UU Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, menyatakan: “Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi”.

Sistem *Inaportnet* adalah suatu sistem pengoperasian dan pengintegrasian kegiatan pelayanan dan perizinan (*Clearance*) dari instansi terkait (*Government Agencies*) yang melaksanakan kegiatan di pelabuhan, sehingga mampu meningkatkan kinerja kegiatan perdagangan dan lalu lintas barang, mempercepat proses Tujuan utama pembangunan sistem *Inaportnet* yaitu mempercepat penyelesaian proses, peningkatan efektifitas dan kinerja penanganan kegiatan perdagangan dan lalu lintas barang, terutama mendorong percepatan proses *Port Clearance*. Tujuan kedua adalah meminimalisir waktu dan biaya yang diperlukan dalam seluruh kegiatan *Port Clearance*, terutama terkait proses pelayanan kapal di Pelabuhan (Supardi,2016).

Manfaat dari sistem *Inaportnet* adalah sebagai berikut: a) Waktu pelayanan akan menjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan sebelum adanya *Inaportnet*. Misalnya: untuk pelayanan kapal masuk, waktu yang dijanjikan sekarang adalah 12 jam diukur dari dokumen Permintaan Pelayanan Kapal Pindah (PPKP) diterima sistem *Inaportnet* sampai dengan kapal sandar di dermaga, dari sebelumnya rata-rata 1 minggu tanpa melalui sistem *Inaportnet*. b)

Biaya pengurusan menjadi lebih murah karena perusahaan bisa menekan jumlah kurir yang diperlukan. c) Meningkatkan daya saing pelayanan kapal di pelabuhan.

Pengguna sistem *Inaportnet* adalah instansi pemerintah dan badan usaha pelabuhan serta pelaku industri logistik di Indonesia yang memanfaatkan jasa kepelabuhanan seperti Perusahaan Pelayaran/Agen, Perusahaan Bongkar Muat (PBM) dan Jasa Pengurusan Transortasi (JPT).

Karakteristik sistem *Inaportnet* adalah a) sistem yang berbasis web, selalu dapat diakses dimana saja dan kapan saja (24 jam dalam 7 hari). b) sistem yang mudah digunakan. c) sistem yang aman, pertukaran data dan informasi terjamin kerahasiaannya. d) sistem yang cerdas (*intelligent*, sistem dapat menyesuaikan dengan kondisi pengguna). e) sistem *Inaportnet* adalah sistem yang netral, artinya tidak memihak, sistem hanya memberikan akses sesuai dengan tingkat kepentingan pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di PT Tera Logistic Indonesia Cabang Surabaya yang beralamat di Jl. Perak Timur No.138, Perak Timur, Kec. Pabean Cantikan, Surabaya, Jawa Timur.

HASIL PENELITIAN

Pada saat ini, proses penanganan *clearance* kapal telah mengalami perubahan dari yang awalnya menggunakan sistem manual menjadi menggunakan sistem online/*Inaportnet*. Pengguna sistem *Inaportnet* adalah instansi pemerintah dan badan usaha pelabuhan serta pelaku industri logistik di Indonesia yang memanfaatkan jasa kepelabuhanan seperti : *shipping lines/agent, freight forwarder, CFS (Container Freight Station, Custom brokerage/PPJK, importir dan eksportir, depo container, warehouse, dan inland transportation* (truk, kereta api, dan tongkan).

Dalam pelaksanaannya proses penyelesaian dokumen kapal menggunakan sistem *Inaportnet* melalui beberapa tahap sebagai berikut : a) Dokumen dikirim oleh *Principal* kepada agen via e-mail. b) Pada awalnya agen menerima informasi dari kapal berupa *Master Cable* via e-mail kemudian agen mengirimkan info pelabuhan dan EPDA

(*Estimsted Port Disbursement Account*), apabila telah disepakati maka agen meminta dokumen-dokumen yang diperlukan dan pihak kapal/principal mengirimkan dokumen-dokumen tersebut via e-mail. c) Menyiapkan Dokumen- Dokumen Untuk Upload ke Sistem *Inaportnet*. d) Sebelum melakukan upload dan pembuatan warta kedatangan dan keberangkatan kapal, perusahaan/agen melakukan pengarsipan dokumen- dokumen kapal tersebut ke dalam satu folder agar lebih memudahkan dalam proses penyelesaian dokumen kapal ke dalam sistem *Inaportnet*. d) Upload Dokumen Kapal Ke Dalam Sistem *Inaportnet* untuk Kedatangan Kapal. e) Apabila semua dokumen yang diperlukan telah lengkap dan sertifikat-sertifikat kapal tidak ada yang *expired*, maka agen akan mulai melakukan upload dokumen atau pembuatan permohonan untuk kedatangan kapal melalui sistem *Inaportnet*. f) Pengambilan Dokumen Kapal pada saat kapal sandar, agen naik ke atas kapl untuk mengambil semua dokumen-dokumen kapal kepada Nahkoda, di mana dokumen-dokumen ini diberikan untuk proses *clearancein/out*. Walaupun sudah menggunakan sistem online/*Inaportnet*, dokumen-dokumen asli tetap harus dibawa ke KSOP guna dilakukan pemeriksaan fisik dan proses penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB). g) Pemeriksaan Dokumen Kapal harus tetap dilakukan untuk memastikan bahwa semua sertifikat-sertifikat kapal masih berlaku, dan apabila ada sertifikat kapal yang *expired* maka agen melakukan konfirmasi kepada *Principal*. Apabila perpanjangan sertifikat kapal dilakukan oleh agen, maka sebelum melakukan upload dokumen atau membuat permohonan untuk keberangkatan kapal melalui sistem *Inaportnet* agen harus melakukan perpanjangan sertifikat kapal tersebut. h) *Upload* Dokumen kapal ke dalam Sistem *Inaportnet* untuk Keberangkatan Kapal. i) Setelah semua dokumen lengkap dan pembayaran- pembayaran untuk kepentingan kapal telah diselesaikan, maka agen membuat permohonan untuk keberangkatan kapal melalui sistem *Inaportnet*.

Monitoring Sistem *Inaportnet* apabila permohonan telah dibuat melalui sistem *Inaportnet*, maka agen langsung memonitoring melalui alamat <https://monitoring-inaportnet.dephub.go.id/>. Melalui monitoring ini agen dapat mengetahui

alur penyelesaian dokumen kapal, mulai dari pihak-pihak mana yang belum menyetujui permohonan sampai tertibnya Surat Permohonan (SPB). Dalam monitoring biasanya yang menjadi lamanya penerbitan SPB yaitu petugas dari instansi terkait yang terkadang kurang sigap dalam menyetujui permohonan agen, sehingga apabila alur dalam monitoring *Inaportnet* velum berwarna hijau maka agen harus menghubungi petugas dari instansi terkait untuk meng*approve* permohonannya untuk mempercepat proses port *clearance* tersebut. Setelah itu, apabila alur dari monitoring *Inaportnet* telah berwarna hijau semua terutama SPB mak agen segera ke KSOP untuk mengambil semua dokumen kapal dan SPB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem *Inaportnet* adalah suatu sistem pengoperasian dan pengintegrasian kegiatan pelayanan dan perizinan (*clearance*) dari instansi terkait (*Government Agencies*) yang melaksanakan kegiatan di pelabuhan, sehingga mampu meningkatkan kinerja kegiatan perdagangan dan lalulintas barang, mempercepat proses port *clearance*, pengiriman dokumen melalui satu *gateway*-portal yang dapat diakses dari lokasi atau entitas mereka yang terkoneksi dalam sistem *Portnet* ini. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kendala utama dalam

pengoperasian sistem *Inaportnet* di Pelabuhan adalah keterampilan petugas.

Kendala berikutnya adalah koneksi internet yang buruk, dan kapasitas ukuran dokumen kapal terlalu besar (62%). Evaluasi sekaligus pemberian *training* (pelatihan tambahan) terhadap para pekerja instansi pelabuhan setiap bulan.

Implementasi *Inaportnet* meliputi aspek konektivitas (akses *broadband* dengan *bandwith* berskala besar dan *dedicated Fiber Optic*), penyediaanakses @wifi.id dan penguatan *data network*. Penggunaan aplikasi sederhana *reminder* sertifikat kapal. Penggunaan aplikasi sederhana seperti aplikasi kompres folder atau data.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memperkaya ilmu ketatalaksanaan pelayaran dan kepelabuhanan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti pelabuhan lain sebagai objek penelitian dan hendaknya melakukan penelitian dengan

cakupan objek penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama dan lebih banyak sitasi penelitian, serta lebih banyak sampel sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.

Saran Praktis yaitu Perusahaan diharapkan dapat memperbaiki aspek konektivitas (akses *broadband* dengan *bandwidth* berskala besar dan *dedicated FiberOptic*), penyediaan akses menggunakan *@wifi.id* dan penguatan *datanetwork*. Perusahaan diharapkan menambahkan penggunaan aplikasi sederhana seperti aplikasi kompres folder atau data untuk mengatasi ukuran dokumen kapal yang terlalu besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, 2013. Kajian Kesiapan Penerapan Inaportnet di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Puslitbang Perhubungan Laut, Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan, Kementerian Perhubungan.
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 62 Tahun 2010 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Penyelenggara Pelabuhan.
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 65 Tahun 2010 tentang Organisasi Tata Kerja Kantor Pelabuhan Batam.
- Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor : UM.002/38/ DJPL-11 Tahun 2011 tentang standar Kinerja Pelayanan Pelayanan Operasional Pelabuhan.
- Kramadibrata, Soedjono. 2002 *Perencanaan Pelabuhan*. Bandung : Penerbit ITB.
- Long, Alan, 2009. Port Community System, *World Customs Journal*, Volume 3, Number 1.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 35 Tahun 2012 tentang Organisasi dan tata Kerja Kantor Otoritas Pelabuhan Utama.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 36 Tahun 2012 tentang Organisasi dan tata Kerja Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan.
- Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan. Jakarta.
- Purwito, Ali. *Kepelabuhanan dan Cukai*. Jakarta : Penerbit FH – UI. 2008.